

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN INTERAKSI DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 KOTA PEKANBARU

Rumyeni, Evawani Elysa Lubis & Nova Yohana

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Subrantas KM. 12,5 Tampan, Pekanbaru

HP. 08117514740, 085271571501, 081320033210 | e-mail:

wenaroem@gmail.com, evawanielysalubis@gmail.com, nova.yo7@gmail.com

Abstrak : Media sosial Facebook telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa para remaja. Mereka terus berkomunikasi lewat media sosial, dimanapun dan kapanpun. Waktu yang dihabiskan untuk media sosial seringkali lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau berkumpul bersama keluarga. Berbagai hal menjadi alasan media sosial begitu mampu menarik bagi para remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi di kalangan siswa SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data dikumpulkan dengan melalui penyebaran angket kepada sampel penelitian sebanyak 100 responden yang diambil dari keseluruhan siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru yang aktif menggunakan Facebook yaitu sebanyak 1004 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi oleh siswa SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru bisa dilihat melalui frekuensi rata-rata siswa adalah di setiap ada kesempatan dengan durasi kurang dari 1 jam dalam sehari. Kebanyakan siswa memiliki teman di Facebook lebih dari 750 orang, tempat paling disukai untuk mengakses Facebook di sekolah adalah di ruang kelas sedangkan di rumah adalah di kamar tidur. Mayoritas siswa mengakses media sosial dengan menggunakan telepon seluler atau telepon pintar, dengan tujuan mengakses Facebook mayoritas adalah untuk berbagi informasi mengenai kejadian di seputar mereka melalui ruang obrolan atau *chatting*. Alasan mereka lebih memilih Facebook dibandingkan media sosial lainnya adalah karena banyaknya teman mereka yang menggunakan aplikasi tersebut, dengan motif lebih banyak adalah untuk mencari hiburan.

Kata kunci: Media Sosial, Facebook, Media Komunikasi, Interaksi

Abstract : Social media facebook has become part of the experience of growing up the youth .They continued to communicate through the media social , everywhere, all the time. Time spent to social media were often more substantial in comparison to the time spent to learn or gathering with families. Many reasons social media so able to attract for teenagers.The purpose of this study is to find out the usage of social media facebook as a media interaction and communication among SMAN 12 Pekanbaru. Methods used in this research is quantitative. Data were collected through the distribution of questioner to respondents as many as 100 people taken from 1004 sman 12 pekanbaru students active users facebook. The results of this study showed that the use of social media Facebook as a communication medium and interaction by students of SMAN 12 Pekanbaru can be seen through the average frequency of students is at every opportunity with a duration of less than 1 hour a day. Most students have friends on Facebook more than 750 people, most preferred place to access Facebook at school is in a classroom while at home is in the bedroom. The majority of students accessing social media by using a cell phone or smart phone, with majority purpose to access the Facebook is to share information about the happenings around them through chat rooms or chat. The reason they prefer Facebook than other social media is due to the abundance of their friends who use those applications, with more motives is to entertain.

Keywords: Social Media, Facebook, Communication Media, Interaction

LATAR BELAKANG

Teknologi komunikasi dan informasi telah memberi berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia. Dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat, manusia dihadapkan pada sebuah kemungkinan bahwa komunikasi bisa dilakukan kemana saja dengan biaya murah. Penggunaan teknologi informasi

dan komunikasi sebagai sarana komunikasi memungkinkan setiap orang berkomunikasi dengan pihak lain yang terhubung dengan internet walaupun lokasi tempat tinggal mereka berjauhan.

Berbagai macam kemampuan dan potensi teknologi komunikasi yang mutakhir dan efisien akan mengakibatkan terjadinya perubahan-pe-

rubahan dalam masyarakat sehingga memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan komunikasi mereka secara hampir tanpa batas. Berbagai keterbatasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lainnya seperti faktor jarak, waktu, kecepatan dan lain sebagainya, sekarang dapat diatasi dengan semakin maju dan berkembangnya teknologi komunikasi.

Salah satu fasilitas teknologi yang saat ini paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh remaja adalah situs jejaring sosial atau media sosial. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, setiap saat layanan situs media sosial diakses dengan mudah oleh jutaan penggunanya di seluruh belahan dunia. Terdapat banyak jenis media sosial yang kita kenal pada hari ini, diantaranya adalah Facebook, Twitter, Foursquare, Flickr, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak jenis media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama yang berusia remaja adalah Facebook. Saat ini Facebook banyak digunakan khususnya oleh kaum remaja untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama mereka.

Menurut Sosiawan (2011: 61) karakteristik Facebook dalam proses komunikasi adalah (1) memfasilitasi komunikasi dan interaksi secara virtual tanpa batas ruang dan waktu. (2) menjalin komunikasi secara lebih efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya. (3) dapat digunakan untuk bertukar pikiran dengan sangat mudah. (4) karena bersifat virtual dalam berkomunikasi, maka situs jejaring sosial menisbikan konflik diantara para peserta interaksi di dalamnya.

Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi dan interaksi ini sejalan dengan asumsi dari teori *Computer Mediated Communication (CMC)*. CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan orang, dan terlibat dalam proses untuk membentuk media dalam berbagai tujuan. Meningkatnya jumlah masyarakat, berinteraksi melalui internet, dan munculnya *platform* dan teknologi baru telah membawa orang-orang dari latar belakang sosial, budaya, dan geografis yang berbeda menyajikan pikiran, ide, dan pendapat tentang topik yang menarik bagi mereka. CMC dalam beberapa kasus, memberikan pengguna lebih banyak kebebasan untuk mengekspresikan diri dibandingkan dengan komunikasi tatap

muka (Baslan, 2012:1).

Media sosial Facebook telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa para remaja. Mereka terus berkomunikasi lewat media sosial, dimanapun dan kapanpun. Waktu yang dihabiskan untuk media sosial seringkali lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar atau berkumpul bersama keluarga. Berbagai hal menjadi alasan media sosial begitu mampu menarik bagi para remaja.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu SMA yang memiliki jumlah terbanyak di Kota Pekanbaru. Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 715 atau 70,9 persen dari total 1008 siswa di sekolah tersebut siswanya aktif menggunakan media sosial Facebook untuk berbagai keperluan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi di kalangan siswa SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan suatu masalah yang akan diteliti dan membantu serta membimbing peneliti dalam melakukan penelitiannya. Teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian mampu membantu dalam memecahkan permasalahan tersebut secara jelas, sistematis dan terarah. Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori *computer mediated communication*.

Computer mediated communication atau komunikasi yang dimediasi oleh komputer merupakan segala bentuk komunikasi antar individu atau individu dengan kelompok yang asli berinteraksi melalui komputer dalam suatu jaringan *internet*. CMC dipandang sebagai integrasi teknologi komputer dengan kehidupan sehari-hari. Wilayah CMC mengkaji bagaimana perilaku manusia dipelihara dan diubah dengan saling bertukar informasi melalui mesin. Penelitian CMC berfokus terutama pada dampak sosial yang didukung teknologi komunikasi pesan teks berbasis komputer (Wood & Smith, 2005:4).

Lebih lanjut, Wood dan Smith (2005) melakukan pendekatan pada topik ini untuk memahami pembauran teknologi dengan kehidupan sehari-hari. Mereka melakukan kajian dalam cara bagaimana teknologi komputer diintegrasikan ke dalam lingkungan fisik, hubun-

gan-hubungan *interpersonal*, bahkan identitas seseorang. Meskipun teknologi selalu memainkan peran dalam kehidupan sosial, kekuatan teknologi komputer dalam hal ini menawarkan dimensi baru. Secara halus, komputer memasuki kehidupan manusia.

Menurut December, CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan orang, dan terlibat dalam proses untuk membentuk media dalam berbagai tujuan. Sedangkan dalam makna klasik, Herring mendefinisikan CMC sebagai proses komunikasi yang terjadi antara manusia melalui perantara komputer yang berbeda. Hal ini dimaksudkan bukanlah bagaimana dua mesin atau lebih dapat berinteraksi, namun bagaimana dua orang atau lebih dapat berkomunikasi antara satu dengan lainnya menggunakan alat bantu komputer melalui program aplikasi pada komputer tersebut (Thurlow, 2005:15).

CMC telah membawa revolusi dalam acara dunia berkomunikasi satu sama lain. Meningkatnya jumlah masyarakat, berinteraksi melalui internet, dan munculnya *platform* dan teknologi baru telah membawa orang-orang dari latar belakang sosial, budaya, dan geografis yang berbeda menyajikan pikiran, ide, dan pendapat tentang topik yang menarik bagi mereka. CMC dalam beberapa kasus, memberikan pengguna lebih banyak kebebasan untuk mengekspresikan diri dibandingkan dengan komunikasi tatap muka (Baslan, 2012:1)

Perspektif CMC menurut Josep Walther dalam (Wood & Smith, 2005:5) yaitu *interpersonal* dan *hyperpersonal*. Pada konteks *interpersonal*, teori CMC berasumsi pada inovasi metode yang menyampaikan emosi dalam pesan mereka dengan menggunakan *emotion*. Sementara *hyperpersonal* terjadi ketika individu menemukan bahwa mereka dapat lebih baik mengekspresikan diri pada lingkungan *media-tion* dari pada berintraksi langsung.

Dampak sosial yang didukung teknologi komunikasi pesan teks berbasis komputer pada teori CMC berdampak buruk bagi penggunaanya karena manusia menjadi cenderung lebih menyukai berkomunikasi melalui media dari pada

berkomunikasi secara tatap muka. Hal ini menimbulkan budaya baru pada masyarakat. Budaya virtual muncul karena media baru dan munculnya tipe komunikasi baru yaitu komunikasi virtual (Wood & Smith, 2005:5).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2007). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Pekanbaru yaitu di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Garuda Sakti Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga September 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru dari kelas X hingga XII yang mempunyai akun Facebook baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 1004 siswa. Jenis *proportional stratified sampling* dipilih dalam penelitian ini, dimana, setiap strata diambil jumlah yang proporsional dengan besar setiap strata adalah 10 persen, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

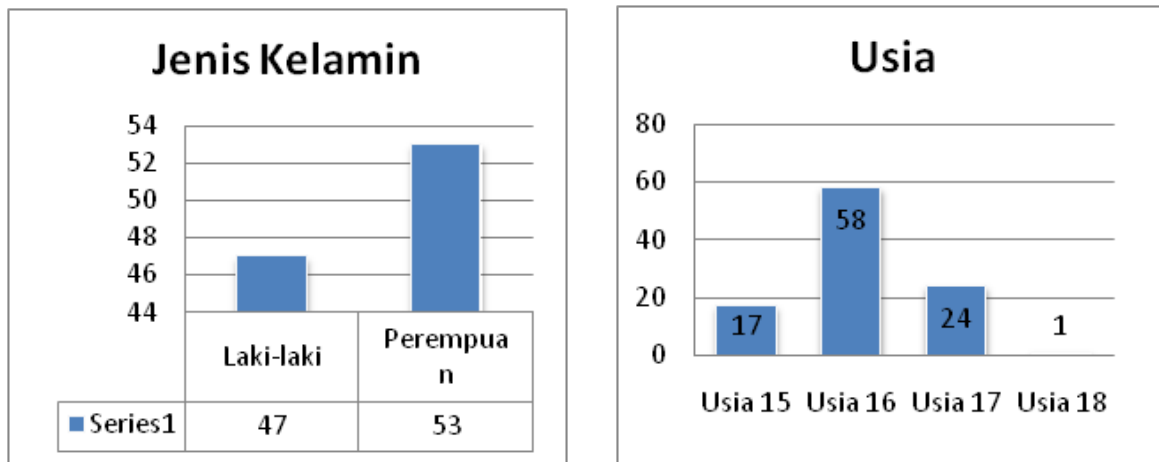
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang bersifat tertutup dimana pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam memberi jawaban dari beberapa alternatif saja atau memilih pada satu jawaban saja. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui penggunaan media sosial Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi di kalangan siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Responden

Analisis data responden merupakan analisis mengenai data-data pribadi dari para responden yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi data penelitian. Bagan 1 di bawah ini menjelaskan tentang data responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Bagan 1
Jenis Kelamin dan Usia Responden



Sumber: data yang diolah, 2014

Bagan 1 menunjukkan bahwa dominasi responden adalah berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 58 persen dari keseluruhan responden. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit yaitu berada pada usia 18 tahun yang hanya terdiri dari 1 persen saja dari total keseluruhan responden. Meskipun pada penelitian ini menggunakan teknik sampling secara *proportional stratified sampling*, dimana masing-masing kelas diambil sebanyak 10 persen namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran usia responden tidak merata untuk masing-masing kelas, hal ini dianggap wajar karena beberapa alasan misalnya usia dimulainya sekolah setiap anak yang berbeda atau ada sebagian siswa yang pernah tinggal kelas sehingga responden yang duduk di kelas yang sama belum tentu memiliki usia yang sama. Usia 16 merupakan usia pertengahan untuk tingkat SMA. Pada usia tersebut kebanyakan siswa berada di kelas XI, namun bisa jadi mereka berada di kelas X atau XII dengan kondisi yang telah disebutkan sebelumnya. Hal inilah yang menyebabkan usia 16 merupakan usia yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini.

Data pada bagan 1 juga memperlihatkan bahwa perempuan merupakan jenis kelamin yang lebih mendominasi penggunaan Facebook dalam penelitian ini. Sebanyak 53 persen responden terdiri dari perempuan dan sisanya laki-laki

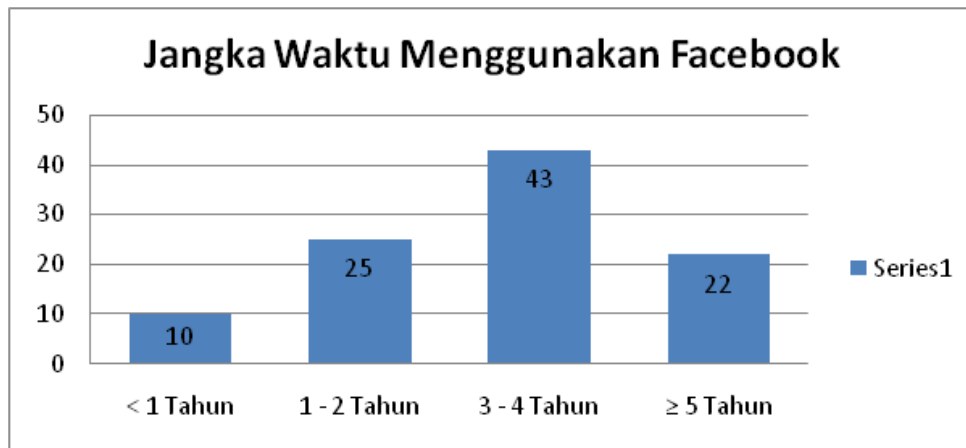
Analisis Data Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang data hasil penelitian yang mencakup lama waktu responden menggunakan aplikasi Facebook, frekuensi, durasi, jumlah teman, lokasi yang paling sering digunakan, perangkat yang paling banyak digunakan, aktivitas yang paling sering dilakukan, tujuan menggunakan, alasan menggunakan, dengan siapa berkomunikasi dan berinteraksi, dan fitur yang paling sering digunakan dalam mengakses media sosial Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi di kalangan siswa SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru.

Jangka Waktu Menggunakan Facebook

Bagan 2 berikut ini menggambarkan tentang berapa lama responden telah menggunakan aplikasi media sosial Facebook.

Bagan 2
Jangka Waktu Responden Menggunakan Facebook



Sumber: Data yang diolah, 2014

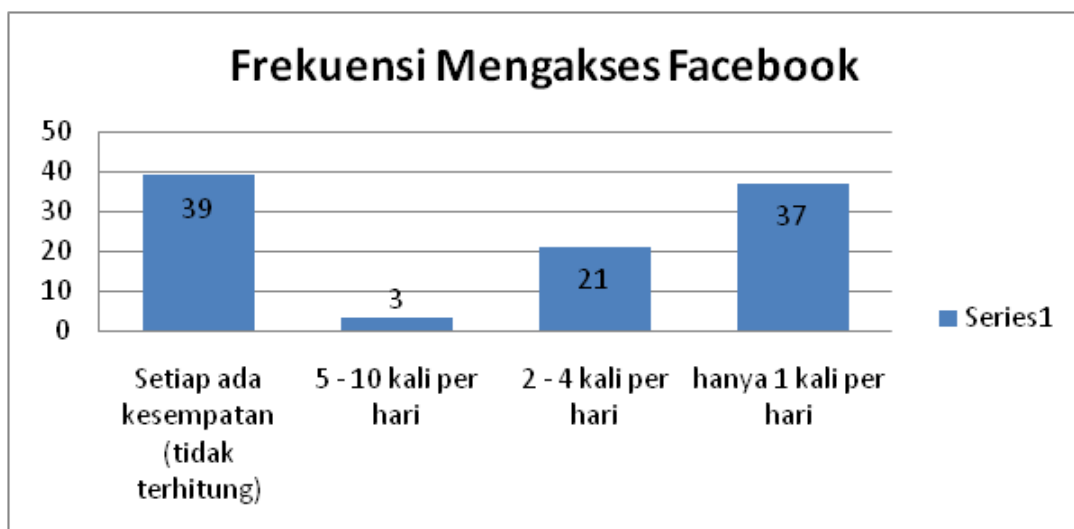
Pada bagan 2 terlihat bahwa rata-rata responden telah mengakses aplikasi media sosial Facebook dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun, hanya 10 persen saja responden yang baru mengakses media sosial Facebook kurang dari 1 tahun. Mayoritas responden atau sebanyak 43 persen menjawab mereka telah menggunakan Facebook antara 3 hingga 4 tahun. Bahkan cukup banyak responden yang telah menggunakan aplikasi ini selama lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 22 persen dari total keseluruhan responden. Hal ini bermakna bahwa mereka rata-rata telah mengenal media sosial Facebook sejak berada di bangku Sekolah Menengah Per-

tama, bahkan sebagian telah mengenalnya sejak di bangku Sekolah Dasar. Dengan kata lain, responden cukup aktif menggunakan media sosial ini sejak diperkenalkannya aplikasi tersebut oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2008 silam.

Frekuensi Mengakses Facebook

Ketergantungan seseorang terhadap media sosial Facebook dapat dilihat dari frekuensi mereka mengakses media tersebut dalam sehari. Bagan 3 di bawah ini menyajikan tentang frekuensi responden dalam mengakses aplikasi media sosial Facebook dalam sehari.

Bagan 3
Frekuensi Responden Mengakses Facebook dalam Sehari



Sumber: Data yang diolah

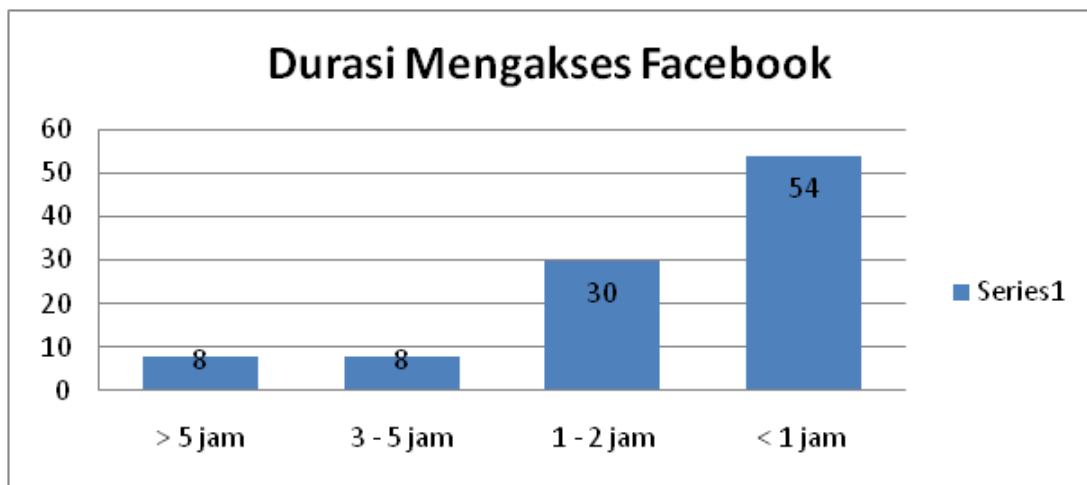
Data pada bagan 3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden atau sebanyak 39 persen mengakses Facebook dengan frekuensi yang sangat sering bahkan tidak terhitung, yaitu setiap mereka memiliki kesempatan. Selain itu, responden yang lain juga menyatakan mereka menggunakan Facebook dengan frekuensi yang cukup sering, kebanyakan lebih dari 1 kali hingga 10 kali dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa kebergantungan siswa pada SMA Negeri

12 cukup tinggi terhadap media sosial tersebut.

Durasi Mengakses Facebook

Selain frekuensi, indikator yang menunjukkan ketergantungan seseorang terhadap media adalah durasi mereka dalam menggunakan media tersebut. Bagan 4 di bawah ini menyajikan tentang durasi responden dalam mengakses media sosial Facebook dalam sehari.

Bagan 4
Durasi Responden Mengakses Facebook dalam Sehari



Sumber: Data yang diolah, 2014

Bagan 4 menunjukkan bahwa durasi responden dalam mengakses aplikasi media sosial Facebook dalam sehari mayoritas adalah kurang dari 1 jam, terdapat 54 persen responden yang memilih alternatif jawaban tersebut. Namun demikian, meskipun tidak banyak (8 persen) ada juga responden yang termasuk kategori pengguna berat yang mengakses media sosial ini hingga lebih dari 5 jam dalam sehari.

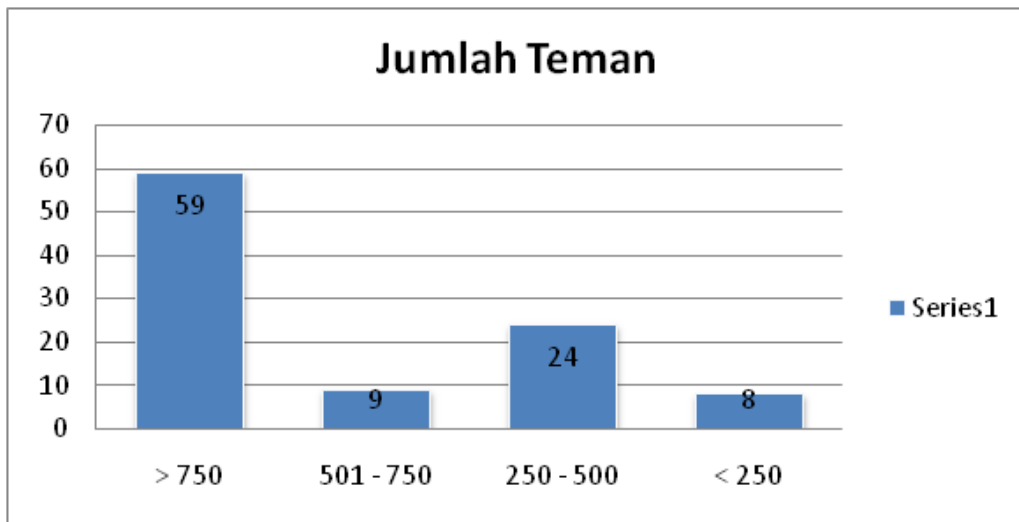
Jumlah Teman

Tidak seperti media sosial lainnya yang membatasi jumlah teman, media sosial Facebook cukup longgar dalam aturan *friend list* ini.

Seorang pengguna Facebook bisa memiliki jumlah teman hingga ribuan orang. Berikut ini disajikan data mengenai jumlah teman yang dimiliki responden di media sosial Facebook.

Pada bagan 5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden atau sebanyak 59 persen memiliki jumlah teman di Facebook lebih dari 750 orang, dan hanya 8 persen saja dari mereka yang memiliki jumlah teman kurang dari 250 orang. Banyaknya jumlah teman ini menunjukkan bahwa siswa cukup membuka diri untuk menanggapi permintaan pertemanan dari orang lain.

Bagan 5
Jumlah Teman yang Dimiliki Responden di Media Sosial Facebook



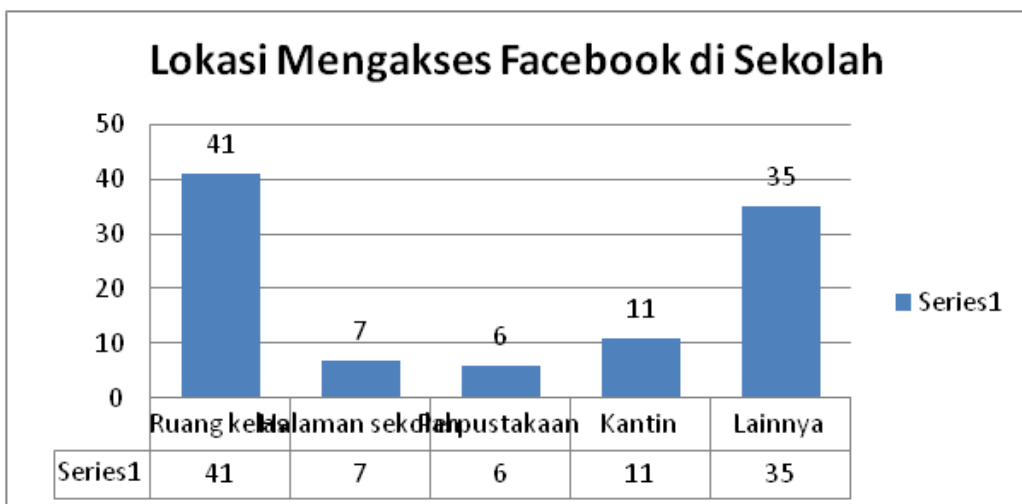
Sumber: Data yang diolah, 2014

Lokasi Mengakses Facebook di Sekolah

Kemajuan perkembangan teknologi membuat media sosial Facebook lebih mudah diakses di mana saja. Aplikasi media sosial Facebook yang bisa dibuka diberbagai perangkat *portable* membuat Facebook bisa diakses di

berbagai lokasi yang dikehendaki oleh pengguna. Pada bagan 6 berikut disajikan data tentang lokasi yang paling sering digunakan oleh responden dalam mengakses media sosial Facebook di sekolah.

Bagan 6
Lokasi Responden Paling Sering Mengakses Facebook di Sekolah



Sumber: Data yang diolah, 2014

Bagan 6 menunjukkan bahwa lokasi yang digunakan oleh mayoritas responden dalam mengakses media sosial Facebook adalah di ruang kelas. Sebanyak 41 persen responden memilih alternatif jawaban tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kelas merupakan tempat favorit dari siswa di SMA Negeri 11 untuk mengakses media sosial Facebook.

Penggunaan ruang kelas sebagai salah satu lokasi untuk mengakses media sosial Facebook karena pihak sekolah tidak memberikan larangan bagi siswa siswinya untuk membawa telepon genggam ke dalam kelas sehingga mereka memiliki kebebasan untuk menggunakan-

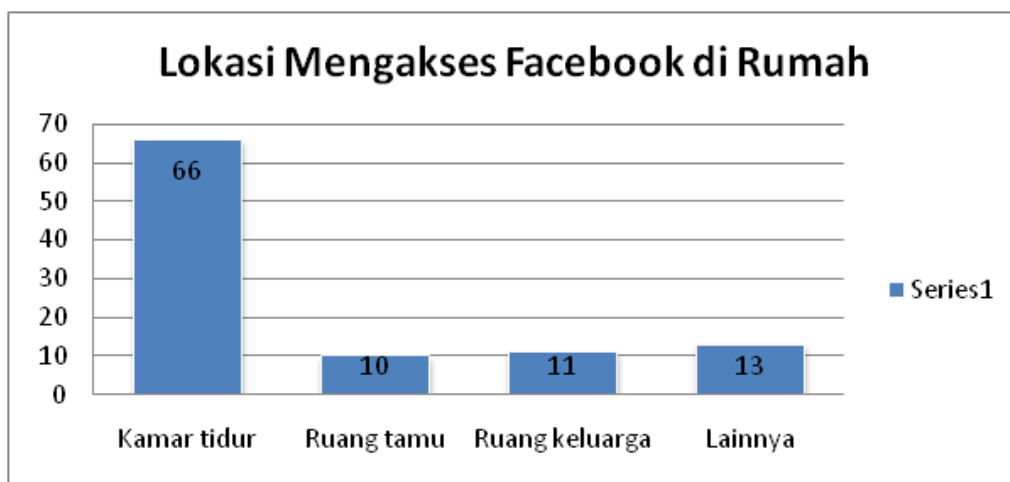
nya di lokasi tersebut. Hal ini menyebabkan lokasi lain seperti halaman sekolah dan kantin yang biasanya dikunjungi oleh siswa di luar jam pelajaran justru menjadi lokasi yang jarang digunakan untuk mengakses Facebook. Tidak lebih dari 11 persen siswa yang mengakses media sosial Facebook di ke dua lokasi tersebut.

Lokasi Mengakses Facebook di Rumah

Selain di sekolah, dalam penelitian ini juga ingin diketahui lokasi para responden mengakses media sosial Facebook ketika mereka berada di rumah. Bagan 7 berikut ini menyajikan data tentang hal tersebut.

Bagan 7

Lokasi Responden Paling Sering Mengakses Facebook di Rumah



Sumber: Data yang diolah, 2014

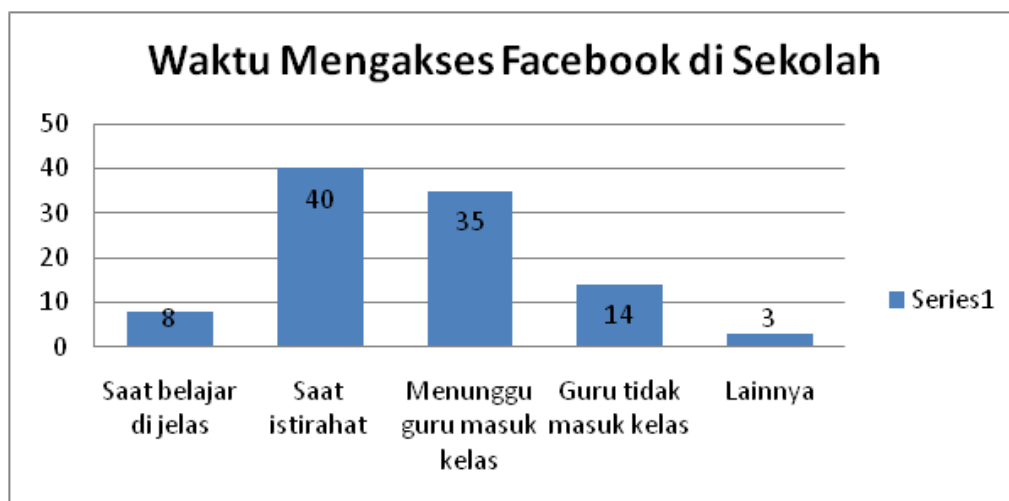
Data pada bagan 7 menunjukkan bahwa kamar tidur merupakan tempat atau lokasi yang paling sering digunakan oleh responden dalam mengakses media sosial Facebook ketika mereka di rumah. Sebanyak 66 persen responden mengaku mereka lebih suka mengakses media sosial Facebook di kamar tidur mereka. Sementara itu ruang tamu adalah lokasi yang paling sedikit dipilih oleh responden untuk mengakses media sosial Facebook, hanya 10 persen saja yang memilih ruang tamu sebagai tempat yang mereka sukai untuk mengakses media sosial Facebook. Media sosial lazimnya diakses oleh penggunanya secara pribadi, tidak seperti media konvensional lainnya seperti radio dan televisi yang biasanya digunakan secara bersama-sama. Oleh karenanya kebanyakan pengguna media sosial lebih menyukai mengakses

di tempat-tempat yang privat dan tidak ramai orang agar supaya aktivitas tersebut tidak banyak mendapatkan gangguan. Oleh sebab itulah pengguna lebih suka mengakses media sosial Facebook di wilayah pribadi seperti kamar tidur.

Waktu Responden Paling Sering Mengakses Facebook di Sekolah

Kemudahan dalam mengakses media sosial Facebook membuat pengguna biasanya mengakses media tersebut di mana saja mereka berada dan dalam berbagai kesempatan yang tersedia. Bagan 8 di bawah ini menyajikan data tentang waktu atau kesempatan yang paling sering digunakan oleh responden ketika mereka mengakses media sosial Facebook di sekolah

Bagan 8 Waktu Responden Paling Sering Mengakses Facebook di Sekolah



Sumber: Data yang diolah, 2014

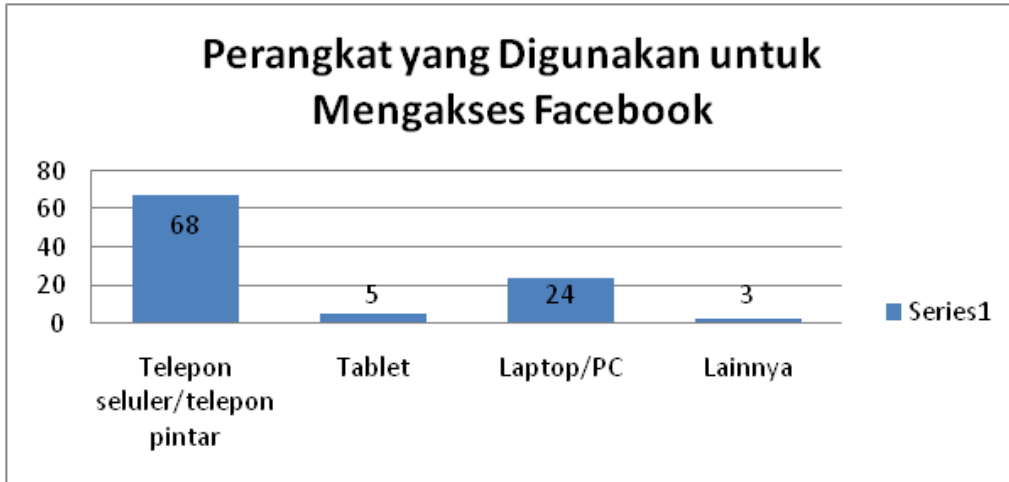
Sebagaimana yang terlihat pada bagan 9 di atas, waktu istirahat merupakan kesempatan yang paling banyak digunakan oleh responden untuk mengakses media sosial Facebook. Responden yang memilih alternatif jawaban tersebut sebanyak 40 persen. Jika dikaitkan dengan data sebelumnya yang menemukan bahwa lokasi mayoritas responden mengakses media sosial Facebook di sekolah adalah di dalam ruang kelas, maka hal ini menunjukkan bahwa ketika waktu istirahat tiba masih relatif banyak siswa yang tetap berada di ruang kelas untuk melakukan berbagai aktivitas seperti mengakses media sosial Facebook. Selanjutnya, cukup banyak juga responden yang mengakses media sosial Facebook ketika menunggu guru masuk ke dalam kelas, yakni sebanyak 35 persen. Namun demikian masih ada 8 persen responden yang menyatakan mereka melakukan aktivitas mengakses Facebook dalam ruang kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Perangkat yang Paling Banyak Digunakan untuk Mengakses Facebook

Media sosial Facebook bisa diakses melalui berbagai macam perangkat seperti telepon seluler, telepon pintar, tablet, laptop/*personal computer*, maupun perangkat yang lainnya. Pada telepon pintar atau tablet aplikasi ini sangat mudah di unduh melalui sistem operasi pada masing-masing perangkat tersebut, misalnya melalui *google play* pada sistem operasi Android dan *Apple store* pada sistem operasi ios. Sedangkan di laptop atau komputer pribadi tidak perlu melakukan instalasi atau mengunduh program tersebut cukup masuk saja ke laman web www.facebook.com. Pada bagan 9 di bawah ini tersaji data tentang perangkat yang paling banyak digunakan oleh responden untuk mengakses media sosial Facebook.

Melalui bagan 9 dapat dilihat bahwa perangkat yang paling banyak digunakan untuk mengakses facebook adalah melalui perangkat telepon seluler dan telepon pintar yaitu sebanyak 68 persen. 24 persen pengguna Facebook mengakses media sosial tersebut melalui komputer pribadi, dan hanya 5 persen saja yang mengaksesnya melalui tablet.

Bagan 9
Perangkat yang Paling Banyak Digunakan untuk Mengakses Facebook



Sumber: Data yang diolah, 2014

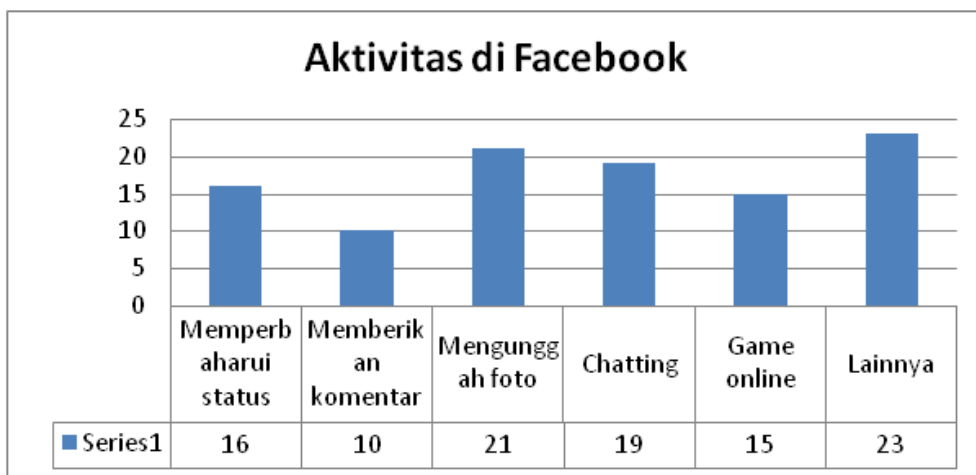
Perkembangan teknologi khususnya telepon seluler dan telepon pintar yang begitu cepat secara langsung juga berdampak bagi kepemilikan media tersebut oleh masyarakat khususnya remaja. Harga telepon seluler dan telepon pintar yang sangat bervariasi dan relatif terjangkau meskipun sudah dilengkapi dengan berbagai fitur menarik termasuk fasilitas internet, dapat dibeli oleh masyarakat. Dan biaya pulsa yang juga bersaing murah antar provider, membawa remaja semakin mudah untuk mengakses Facebook dimana saja baik saat mereka berada di tempat umum, di rumah, maupun saat berada di sekolah. Sehingga tidak heran jika remaja dengan usia relatif masih san-

gat muda, telah banyak memanfaatkan internet dan menggunakan akun Facebook mereka melalui telepon seluler dan telepon pintar.

Aktivitas yang Paling Sering Dilakukan Saat Mengakses Facebook

Facebook menyediakan berbagai fitur yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama teman, misalnya memperbaharui status, memberikan komentar, mengunggah foto, *chatting*, bermain *game*, dan lain sebagainya. Aktivitas responden dalam menggunakan media sosial Facebook dapat dilihat pada bagan 10 berikut ini.

Bagan 10
Aktivitas yang Paling Sering Dilakukan Saat Mengakses Facebook



Sumber: Data yang diolah, 2014

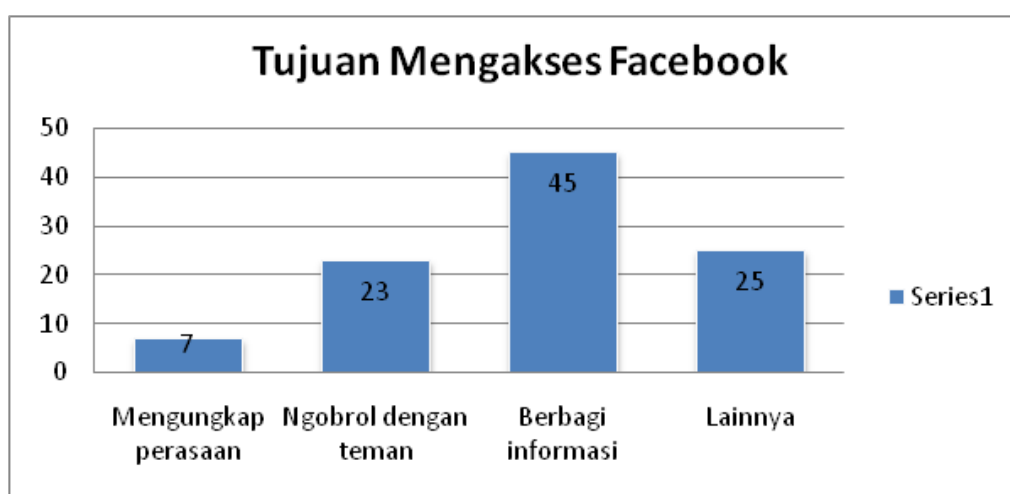
Dari data bagan 10 dapat dilihat bahwa aktivitas yang paling sering dilakukan responden saat mengakses facebook paling banyak adalah kegiatan lainnya (selain memperbaharui status, memberikan komentar, *chatting*, dan bermain *game*) yaitu sebanyak 23 persen. Aktivitas lainnya ini seperti memberikan tanda *like*, membagikan status teman, link berita maupun informasi lainnya, dan membuka atau membaca *link*. Selain itu aktivitas mengunggah foto juga merupakan aktivitas yang banyak disukai oleh

responden, terbukti sebanyak 21 persen responden memilih alternatif jawaban ini.

Tujuan Responden Menggunakan Media Sosial Facebook

Pengguna media sosial Facebook mengakses aplikasi tersebut untuk berbagai tujuan. Melalui bagan 11 di bawah ini dapat diidentifikasi tujuan dari responden dalam mengakses media sosial Facebook.

Bagan 11
Tujuan Responden Mengakses Media Sosial Facebook



Sumber: Data yang diolah, 2014

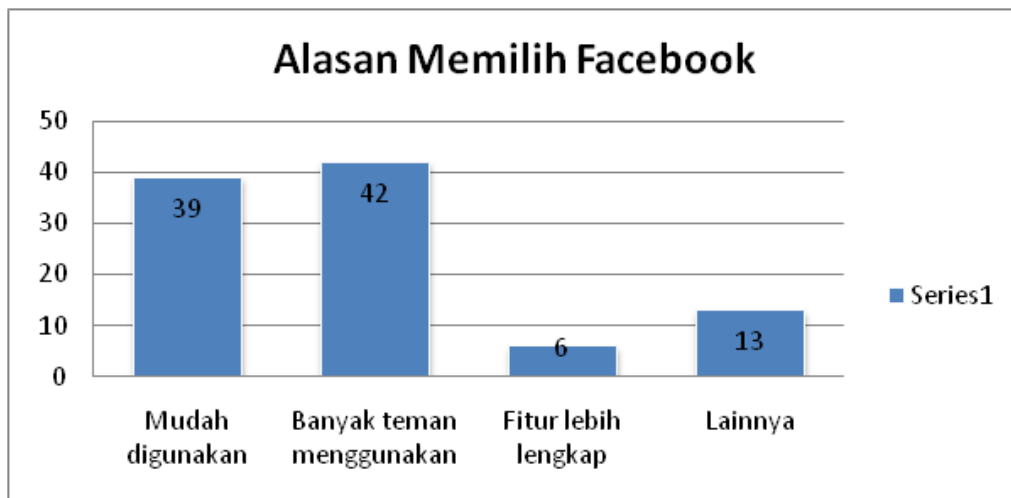
Pada bagan 11 dapat dilihat bahwa berbagi informasi merupakan tujuan dari mayoritas responden dalam mengakses media sosial Facebook. Sebanyak 45 persen dari responden menyatakan hal tersebut. Hasil di atas menunjukkan tujuan responden menggunakan facebook sesuai dengan kebutuhannya. Kecenderungan siswa memanfaatkan facebook untuk tujuan berbagi informasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memanfaatkan internet untuk tujuan lainnya termasuk dalam hal ini tujuan untuk ngobrol dengan teman dan mengungkapkan perasaan. Melalui media facebook siswa dapat berbeagi informasi tidak hanya mengenai ilmu atau pengetahuan yang diperolehnya ketika di sekolah juga berbagi informasi mengenai perkembangan teknologi dan informasi terkini. Situs jejaring sosial, seperti Facebook juga turut mempengaruhi semakin banyaknya orang mengakses internet karena melalui situs Facebook ini, seseorang merasa bahwa mereka dapat

senantiasa terhubung dengan teman-temannya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Melalui situs jejaring sosial, seseorang bisa saling berbagi informasi mengenai suatu peristiwa.

Alasan Memilih Facebook Sebagai Media Komunikasi dan Interaksi

Berbagai alasan dapat mendasari dipilihnya media sosial Facebook oleh penggunaanya untuk berkomunikasi dan berinteraksi jika dibandingkan dengan media sosial lainnya. Alasan-alasan tersebut dapat dilihat pada bagan 12 di bawah ini. Data pada bagan 12 memperlihatkan bahwa banyaknya teman yang menggunakan aplikasi Facebook merupakan alasan yang paling dominan responden memilih media sosial tersebut sebagai media komunikasi dan interaksi. Sebanyak 42 persen dari responden menyatakan alasan tersebut yang mendasari mereka memilih media sosial Facebook dan bukan media sosial lainnya.

Bagan 12
Alasan Memilih Facebook Sebagai Media Komunikasi Dan Interaksi



Sumber: Data yang diolah, 2014

Selain itu sebagian besar responden juga menyatakan bahwa Facebook merupakan media sosial yang mudah penggunaannya, dan beberapa responden memilih media sosial tersebut karena menganggap bahwa media sosial tersebut lebih lengkap fiturnya.

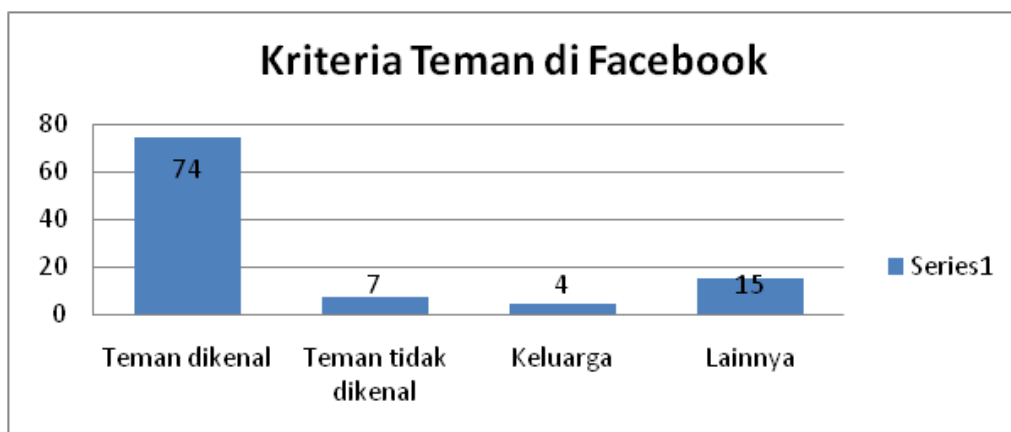
Kriteria Teman Responden di Facebook

Melalui situs jejaring sosial Facebook, pengguna dapat terhubung dengan pengguna lain di seluruh penjuru dunia. Pengguna bahkan bisa berteman dengan seseorang yang belum pernah dikenal sama sekali.

Data pada bagan 13 menunjukkan bahwa dari ke empat kriteria teman yang menjadi opsi

jawaban, mayoritas responden atau sebanyak 74 persen menyatakan bahwa mereka memilih teman yang dikenal dalam daftar teman mereka. Menariknya, hanya 4 persen saja responden yang menjadikan anggota keluarga mereka sebagai kriteria teman di Facebook. Selanjutnya terdapat 7 persen responden yang menjadikan orang yang tidak dikenal sebagai teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa jejaring sosial facebook telah memberikan sarana bagi remaja untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya, yaitu memberikan kemudahan bagi mereka untuk berinteraksi dengan teman terutama teman dekat.

Bagan 13
Kriteria Teman Responden pada Media Sosial Facebook



Sumber: Data yang diolah, 2014

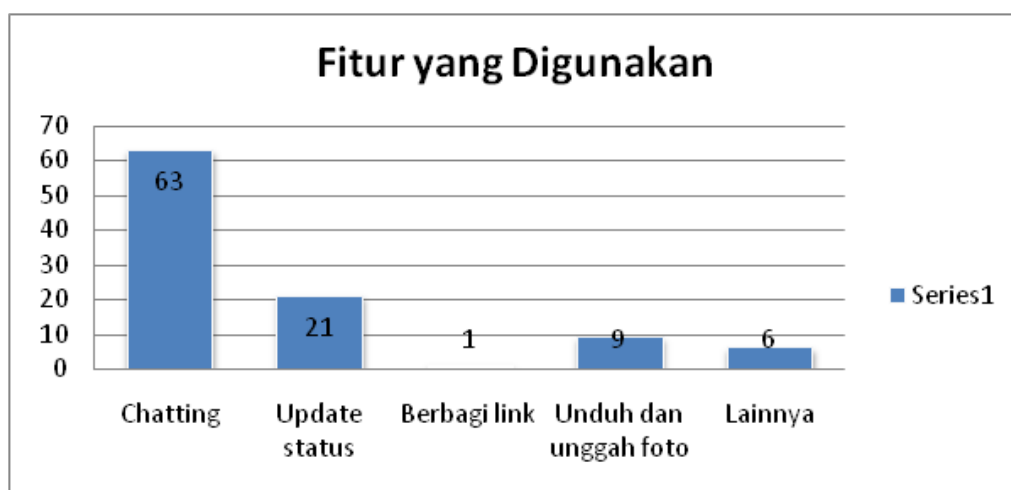
Fitur Facebook yang Paling Sering Digunakan oleh Responden dalam Berkomunikasi dan Berinteraksi

Media sosial Facebook menyediakan berbagai fitur yang bisa digunakan oleh pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama teman mereka. Berikut ini disajikan data tentang fitur yang paling sering digunakan

oleh responden ketika mereka mengakses media sosial Facebook.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur *chatting* merupakan fitur yang paling banyak digunakan oleh responden ketika mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama teman di media sosial Facebook.

Bagan 14
Fitur Facebook yang Paling Sering Digunakan dalam Berkomunikasi dan Berinteraksi



Sumber: Data yang diolah, 2014

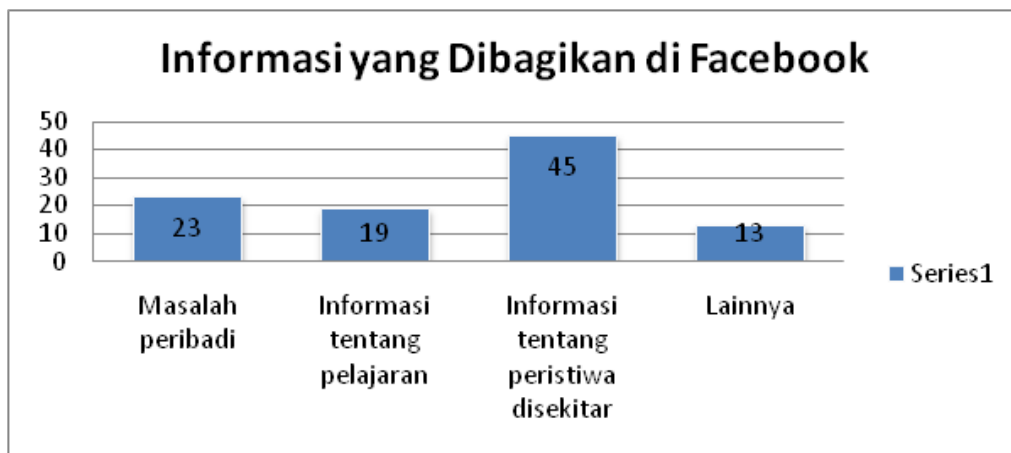
Mayoritas responden atau sebanyak 63 persen responden paling sering menggunakan fitur *chatting* ketika mereka mengakses media sosial Facebook. Sebaliknya untuk fitur berbagi *link* hanya ada 1 persen saja responden yang sering menggunakan fitur tersebut. Berkaitan dengan temuan sebelumnya yang mengungkapkan bahwa media sosial Facebook banyak digunakan oleh responden untuk berbagi informasi, maka cara mereka membagi informasi tersebut lebih banyak dilakukan melalui fitur *chatting* atau obrolan dan hanya sedikit saja yang ber-

bagi informasi melalui berbagi *link* berita atau informasi.

Informasi yang Banyak Dibagikan oleh Responden Melalui Facebook

Facebook memungkinkan penggunaanya untuk berbagi segala informasi, baik yang bersifat masalah pribadi, pelajaran, kejadian di sekitar dan lainnya. Informasi yang dibagikan oleh responden melalui media sosial Facebook secara detail dapat dilihat pada bagan 15.

Bagan 15
Informasi yang Paling Banyak Dibagikan Responden Melalui Facebook



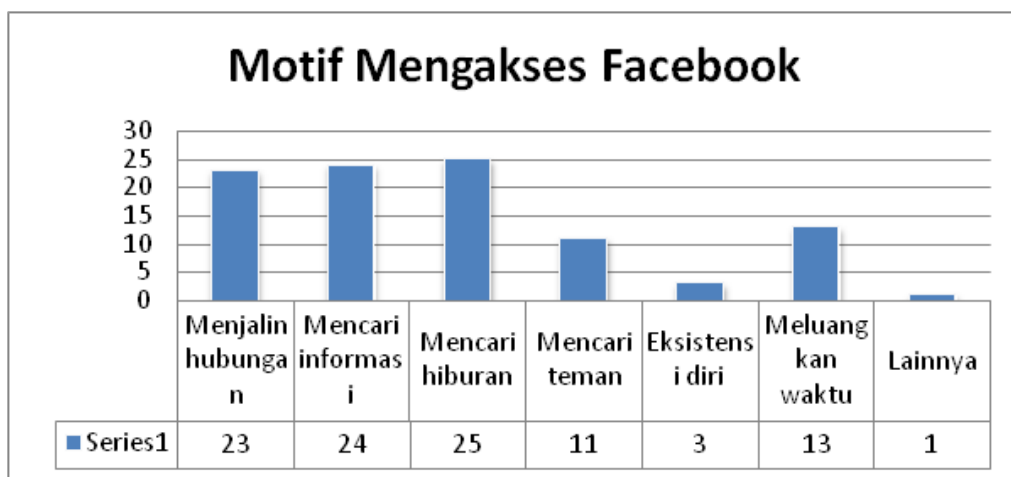
Sumber: Data yang diolah, 2014

Dari berbagai jenis informasi yang dibagikan, mayoritas responden yaitu sebanyak 45 persen menyatakan bahwa informasi yang berkaitan dengan kejadian sekitar merupakan jenis informasi yang paling banyak dibagikan kepada teman di media sosial Facebook. Sementara itu, untuk informasi yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah hanya 19 persen responden saja yang banyak membagikannya dengan teman-teman mereka melalui media sosial Facebook, lebih sedikit jika dibandingkan dengan masalah pribadi yang telah dibagikan oleh 23 persen responden.

Motif yang Paling Mendasari Responden dalam Mengakses Facebook

Setiap orang memiliki motif yang berbeda dalam menggunakan sebuah media. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan mereka terhadap media tersebut. Bagan 16 menunjukkan data tentang motif yang mendasari responden dalam mengakses media sosial Facebook. Tiga alasan utama yang mendasari responden mengakses media sosial Facebook secara berturut-turut dari yang paling banyak adalah untuk mencari hiburan, mencari informasi, dan untuk menjalin hubungan. Persentasi opsi jawaban tersebut masing-masing adalah 25, 24, dan 23 persen dari total keseluruhan responden.

Bagan 16
Motif yang Paling Mendasari Responden dalam Mengakses Facebook



Sumber: Data yang diolah, 2014

Sedangkan empat motif lain seperti meluangkan waktu, mencari hiburan, eksistensi diri dan lainnya hanya berada di bawah 15 persen.

Pembahasan

Facebook mulai populer penggunaannya di berbagai negara termasuk di Indonesia sejak tahun 2008. Situs jejaring sosial ini mendapatkan sambutan yang luar biasa dari masyarakat terutama oleh remaja karena berbagai kelebihan yang dimilikinya. Meskipun semakin banyak bermunculan media sosial lain, namun grafik pengguna dari media sosial ini hingga hari ini masih terus meningkat. Saat ini tercatat sebanyak 69 juta pengguna aktif media sosial Facebook di Indonesia, dan jumlah tersebut adalah jumlah tertinggi jika dibandingkan dengan media sosial lainnya seperti Twitter, Yahoo Messenger, WhatsApp, WeChat, Line, Instagram, dan Skype. Pada tahun 2014 peningkatan jumlah pengguna Facebook di Indonesia adalah sebesar 6 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tekno.kompas.com, diakses 19 Desember 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang memiliki tujuan untuk mengetahui seperti apa siswa SMA Negeri 12 menggunakan media sosial Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi mereka. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa dilihat dari identitas responden usia yang mendominasi responden pengguna media sosial Facebook dalam penelitian ini adalah 16 tahun dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pada hasil survei yang pernah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) rentang usia pengguna Facebook di Indonesia paling banyak adalah berkisar antara 12 hingga 24 tahun, namun demikian untuk segi jenis kelamin lebih banyak didominasi oleh kaum pria (www.apjii.or.id, diakses 19 Desember 2014).

Frekuensi siswa SMA Negeri 12 kota Pekanbaru dalam mengakses Facebook kebanyakan adalah di setiap kesempatan atau dengan jumlah yang tidak terhitung. Di sisi lain, durasi mereka mengakses Facebook kebanyakan adalah kurang dari 1 jam. Hal ini bisa disebabkan oleh padatnya aktivitas mereka berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan

yang berhubungan dengan aktivitas sekolah lain misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan les tambahan sehingga membuat siswa tidak memiliki banyak waktu luang untuk mengakses Facebook. Namun demikian karena tidak ada larangan bagi siswa untuk membawa perangkat *gadget* mereka, mereka berusaha untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk mengakses media sosial Facebook untuk berbagai motif dan tujuan.

Dalam hal lokasi mengakses Facebook, siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru lebih banyak melakukannya di ruang kelas ketika mereka di sekolah, sedangkan ketika di rumah kamar tidur adalah lokasi yang paling banyak digunakan untuk mengakses Facebook oleh mayoritas siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil dari sebuah survei yang pernah dilakukan terhadap 1.002 orang responden yang berada di 4 kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan pada bulan Juli hingga Agustus 2013 yang mengungkapkan bahwa tempat tidur merupakan tempat favorit dalam mengakses media sosial Facebook. Berdasarkan pada hasil survei tersebut 65 persen responden mengaku lebih sering mengakses media sosial Facebook di tempat tidur (tekno.kompas.com, diakses 19 Desember 2014).

Para siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru, seperti remaja pada umumnya juga sedang mengalami transisi kognitif, dimana pada fase ini remaja tidak terlepas dari lingkungan sosialnya sehingga bagi remaja hal yang sangat penting adalah melakukan interaksi sosial. Hal ini dapat dilihat dari perilaku keseharian remaja saat menggunakan Facebook, dimana setiap hari mereka banyak menuliskan komentar pada status, foto atau apapun yang *diposting* oleh teman-teman di Facebook-nya. Kegiatan lainnya adalah mereka sangat suka mengunggah foto mereka sebagai bentuk dari pengungkapan diri. Penggunaan foto pada profil Facebook merupakan salah satu karakteristik individu yang memiliki kepribadian narsistik (Buffardi dan Campbell, 2008).

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa para siswa sebagai remaja telah memiliki pemikiran operasional formal dan logis, dimana remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukannya serta tidak terlepas dari lingkungan sosial. Oleh karena hampir semua teman mereka

telah menggunakan Facebook sebagai suatu keharusan maka siswa lainnya juga ikut membuat akun yang sama sebagai media komunikasi dan interaksi. Di tinjau dari aspek kognitif, pada awalnya remaja tertarik untuk menggunakan facebook karena adanya pengaruh dari teman yang merupakan jejaring sosial bagi remaja. Kebutuhan untuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial merupakan karakteristik khas pada individu usia remaja. Hurlock (2000) menyatakan bahwa kekhasan usia remaja berkaitan dengan kebutuhan individu dalam menjalin komunikasi dan interaksi dengan teman atau siapa saja yang ingin dijadikan sebagai teman.

Melalui penelitian ini juga diketahui bahwa jejaring sosial facebook banyak memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Remaja merasa tertarik untuk mendaftarkan diri pada facebook dan mencoba berbagi fitur yang disediakan di situs jejaring social tersebut. Facebook menyediakan berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya demi mencapai kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dengan pengguna lain (Kindarto, 2010).

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Boyd dan Ellison (2007) bahwa salah satu manfaat penggunaan facebook adalah pengguna dapat bebas mengekspresikan dirinya dengan memanfaatkan fitur-fitur di Facebook. Remaja dapat mengunggah foto dan memperbaharui status sebagai bentuk dari pengekspresian diri. Pemanfaatan Facebook sebagai media untuk menyalurkan ekspresi diri dapat mendukung remaja untuk memenuhi tugas perkembangannya sehingga remaja dapat memiliki kepercayaan diri, menerima diri, serta mengandalkan kemampuan yang dimilikinya (Pikunas, 1976).

Berikutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi dalam menggunakan facebook dari masing masing individu pastilah berbeda. Mereka memiliki dorongan berbeda dalam mengambil keputusan penggunaan facebook. Motivasi yang terdapat dalam diri individu akan terealisasi dalam perilaku yang mengarah pada tujuan yang di inginkan untuk memperoleh kepuasan. Atas dasar itulah dapat dinyatakan bahwa motivasi mampu memberikan kekuatan, dorongan untuk menggerakkan diri seseorang dalam perilaku tertentu dan memberikan arahan terhadap diri seseorang

untuk merespon atau melakukan kegiatan ke arah pencapaian tujuan. Facebook sebagai jejaring sosial memang tujuan utamanya adalah untuk bersosialisasi dan menambah teman. Facebook memanglah berguna untuk media komunikasi jarak jauh yang ampuh, karena tidak harus bertemu muka kita dapat berkomunikasi dengan orang yang kita inginkan. Berbagi informasi lewat status yang dibagikan, karena status yang dibagikan seringkali adalah informasi-informasi yang cukup berharga yang bermanfaat.

Facebook merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lain melalui dunia maya atau virtual. Sebagaimana pada kelompok usia lain, siswa SMA Negeri 12 juga merupakan kelompok usia yang menggemari penggunaan media sosial Facebook sebagai sarana berkomunikasi berinteraksi. Seperti yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian ini, siswa SMA Negeri 12 memanfaatkan media sosial Facebook untuk memenuhi kebutuhan mereka yang didasari oleh berbagai motif dan tujuan yang berbeda-beda. Dibandingkan dengan komunikasi tatap muka, Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi memiliki berbagai kelebihan sehingga pada kesempatan tertentu pengguna lebih menyukai berkomunikasi dengan melalui media sosial ini. Menurut teori *Computer Mediated Communication*, berkomunikasi melalui media komputer dalam beberapa kasus, memberikan pengguna lebih banyak kebebasan untuk mengekspresikan diri dibandingkan dengan komunikasi tatap muka (Baslan, 2012:1)

DAFTAR PUSTAKA

- Baslan, Ankush, et al 2012. *Classification Of Flames In Computer Mediated Communication. India: Jaypee university Of Information Tecnology*
- Boyd, D.M. & Ellison, N.B. 2007. Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*. Vol. 13 (1), Article 11.
- Buffardi, L.E. & Campbell, W.K. 2008. Narcissism and social networking web sites. *Personality and Sosial Psychology Bulletin*. 34, 1303 – 1314

- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung : Remaja Rodakarya
- Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset kominikasi*. Jakarta: Kencana
- Sosiawan, Edwi Arief. 2011. Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 9 No. 1: 60 – 75
- Thurlow, Crispin, et al, 2005. *Computer Mediated Communication*. London:Sage Publication
- Wood, Andrew F. & Smith, Mathew J. 2005. *Online Communication: Linking Tecnology, identity, and Culture*. New Jaesy: Lawrence Erlbaum Associaties
- Sumber Lain:**
www.apjii.or.id. Diakses 19 Desember 2014
<http://tekno.kompas.com>. Diakses 19 Desember 2014